

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, Ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardhi. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."* (QS. Al Baqoroh: 30) (Kementerian Agama RI, 2011: 235).

Dari ayat tersebut diatas bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta komplek persoalannya. Untuk memimpin disuatu organisasipun juga memerlukan yang namanya ilmu, dalam artian ilmu manajemen, dimana ilmu tersebut yang menguraikan tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan.

Organisasi yang telah ditetapkan adalah pengertian dari manajemen (Handoko, 2015). Manajemen bisa diartikan pula sebagai ilmu melakukan sebuah kegiatan melalui orang lain. Manajemen dapat dipraktikkan di semua

kegiatan yang berunsur organisasi dan bersifat universal. Banyak lembaga dan perusahaan yang menerapkan system manajemen dalam pengelolaanya dengan manajemen sebuah organisasi akan lebih terstruktur, tertata dan lebih efisien serta efektif. Manajemen dapat pula diterapkan di masjid atau lebih kita kenal dengan ilmu manajemen masjid. Manajemen masjid jika diimplementasikan secara tepat di sebuah masjid maka masjid tersebut akan lebih terstruktur, makmur dan hidup dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi umat.

Telah kita ketahui bahwa Masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makan harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi. Salah satunya adalah masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Mulai dari masjid pertama yang ada di muka bumi hingga yang telah banyak kita temui sekarang, masjid menjadi pusat peradaban di setiap zamannya. Mulai dari Masjidil Haram di masa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, masjidil Aqsa di masa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, masjid Quba yang dibangun pertama kali oleh Rasulullah dan menjadi pusat kegiatan umat Islam serta masjid-masjid di Indonesia yang berdiri mulai dari penjajahan spanyol, Portugis, Belanda, Jepang dan hingga yang ada sekarang ini.

Masjid menjadi tempat ibadah dan sholat umat Islam. Cahaya ketakwaan masjid semestinya mampu menerangi Masyarakat. Menjadikan Masyarakat yang bertakwa dan mengusir kemungkaran dari masyarakat serta menjadi tempat masyarakat bermuhasabah. Sayangnya, realita masjid sekarang ini banyak yang sepi, bahkan bisa dikatakan “mati segan hidup tak mau”. Bagaimana masjid bisa memancarkan cahaya ketakwaan jika masjidnya saja

terbengkalai, tidak makmur. Allah berfirman dalam Qur'annya surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada *Allah* dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah: 18).

Memakmurkan masjid yang pertama berarti membangun dan memperbaiki masjid dan termasuk menyediakan segala sarana dan prasarannya. Memakmurkan juga berarti memanfaatkan masjid untuk melaksanakan ibadah dan amal-amal shalih (Khusnadi Ichwani, 2021) Di pertengahan tahun 2020 kemarin dunia diuji dengan adanya wabah atau virus corona yang berdampak pada mobilitas dan interaksi masyarakat sehingga mengharuskan adanya pembatasan jarak, penerapan protokol kesehatan yang ketat dan pembatasan keluar rumah. Dampak-dampak tersebut membuat masyarakat tidak leluasa beraktivitas dan menjadi was-was dengan keselamatan dirinya.

Fatwa MUI nomor 14 tahun 2020 yang berisi kebijakan penyelenggaraan ibadah di tengah wabah covid 19 dengan tidak shalat berjama'ah di masjid lebih dahulu dan masjid ditutup sementara. Hal tersebut membuat banyak masjid yang akhirnya tutup dan meniadakan kegiatan-kegiatan kajian yang selama ini mereka selenggarakan selama masa pandemi ini. Namun masih ada beberapa masjid yang bisa menyelenggarakan

kegiatannya walau tidak semaksimal ketika kondisi normal. Kegiatan tetap diselenggarakan dengan mematuhi protokol kesehatan dan aturan pemerintah yang berlaku salah satunya adalah masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut diatas maka, permasalahan-permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, merupakan masjid yang memiliki perenanaan yang bagus baik untuk kemakmuran maupun peningkatan sarana dan prasarannya.
2. Masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, berdasarkan pengamatan awal penulis memili kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial.
3. Masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, berdasarkan pengamatan awal memiliki potensi-potensi yang perlu dikembangkan, baik itu dalam manajemen atau dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah tersebut diatas, maka agar pembahasan penelitian ini nanti tidak memyimpang dari judul yang akan peneliti, maka penelitian ini difoukuskan pada Implementasi manajemen masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan indentifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi berhasilnya implementasi manajemen masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023?
3. Apa saja kendala yang menghambat implementasi manajemen masjid di masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen masjid di masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung berhasilnya implelementasi manajemen masjid di masjid Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat suksesnya implelementasi manajemen masjid di masa pandemic pada Al Mustaqim Desa Bulurejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan pemahaman dan memperluas pengetahuan dalam mengimplementasikan manajemen masjid.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pengelolaan dan kegiatan masjid.
- c. Menjadi rujukan bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan implementasi manajemen masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masjid Al Mustaqiem, memberi inspirasi dan masukan agar lebih meningkatkan dalam pengelolaan masjid sehingga dapat mengaplikasikan tentang ilmu manajemen yang baik
- b. Bagi seorang takmir atau pengelola masjid, sebagai bahan evaluasi agar dapat meningkatkan dalam pengelolaan masjid.
- c. Bagi para jama'ah, memberikan dapat dijadiakann motivasi dalam ukhuwah dan siar Islam.